

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dan fakta mengenai penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran matematika kelas VII SMP Kota Bandung dengan materi bilangan bulat. Oleh karena itu, studi penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka dari penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang penyusunan modul ajar mata pelajaran matematika kelas VII di Kota Bandung dengan memperhatikan pada tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, perancangan kegiatan pembelajaran, dan perancangan penilaian pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan dan pengembangan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka matematika kelas VII di masa mendatang. Secara lebih spesifik, untuk menjawab tujuan penelitian, peneliti memusatkan perhatian pada penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode penilaian pembelajaran yang tepat, dan perancangan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengolahan data, dan analisis terhadap setiap sasaran yang ditetapkan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelengkapan komponen modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka pada masing-masing sekolah diuraikan sebagai berikut:
  - a. Kelengkapan komponen modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMPN C Bandung pada komponen informasi umum memuat sub indikator identitas modul, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Selanjutnya pada komponen inti memuat sub indikator tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Kemudian komponen lampiran memuat sub indikator daftar pustaka.
  - b. Kelengkapan komponen modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka SMPN D Bandung pada komponen informasi umum memuat sub indikator identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar

- pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Selanjutnya pada komponen inti memuat sub indikator tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta pengayaan dan remedial. Kemudian komponen lampiran memuat sub indikator lembar kerja peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.
- c. Kelengkapan komponen modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka SMPN E Bandung pada komponen informasi umum memuat sub indikator identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Selanjutnya pada komponen inti memuat sub indikator tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan kegiatan pembelajaran. Kemudian komponen lampiran memuat sub indikator lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.
  - d. Kelengkapan komponen modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka SMPN F Bandung pada komponen informasi umum memuat sub indikator identitas modul, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, dan model pembelajaran. Selanjutnya pada komponen inti memuat sub indikator tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Kemudian komponen lampiran memuat sub indikator lembar kerja peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.
2. Kesesuaian tujuan pembelajaran pada modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka diuraikan sebagai berikut:
- a. Kesesuaian tujuan pembelajaran modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMPN C Bandung, ditemukan bahwa dalam penentuan tujuan pembelajaran tidak terdapat indikator *Degree* sehingga tujuan pembelajaran tidak lengkap.
  - b. Kesesuaian tujuan pembelajaran pada modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka SMPN D Bandung, ditemukan bahwa dalam

- penentuan tujuan pembelajaran tidak terdapat indikator *Audience*, *Condition*, dan *Degree* sehingga tujuan pembelajaran tidak lengkap
- c. Kesesuaian tujuan pembelajaran modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMPN E Bandung ditemukan bahwa dalam penentuan tujuan pembelajaran tidak terdapat indikator *Condition* dan *Degree* sehingga tujuan pembelajaran tidak lengkap.
  - d. Kesesuaian tujuan pembelajaran modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMPN F Bandung ditemukan bahwa penentuan tujuan pembelajaran tidak terdapat indikator *Audience* dan *Degree* sehingga tujuan pembelajaran tidak lengkap.
3. Kesesuaian kegiatan pembelajaran pada modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka diuraikan sebagai berikut:
- a. Kesesuaian perencanaan kegiatan pembelajaran di SMPN C Bandung belum memuat kesempatan dan penerapan pada pembelajaran kontekstual.
  - b. Kesesuaian perencanaan kegiatan pembelajaran di SMPN D Bandung belum memuat kesempatan dan penerapan pada pembelajaran kontekstual.
  - c. Kesesuaian perencanaan kegiatan pembelajaran di SMPN E Bandung belum memuat kesempatan dan penerapan pada pembelajaran kontekstual.
  - d. Kesesuaian perencanaan kegiatan pembelajaran di SMPN F Bandung tidak terdapat kegiatan yang memberikan kesempatan dan penerapan pada pembelajaran kontekstual.
4. Kesesuaian penilaian pembelajaran pada modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka diuraikan sebagai berikut:
- a. Kesesuaian perancangan penilaian pembelajaran di SMPN C Bandung tidak terdapat indikator komponen yang akan dinilai, teknik penilaian, dan kriteria pencapaian kompetensi.
  - b. Kesesuaian perancangan penilaian pembelajaran di SMPN D Bandung, tidak terdapat indikator komponen yang akan dinilai, dan kriteria

- pencapaian kompetensi tidak lengkap karena hanya memuat rubrik yang berkenaan dengan observasi kegiatan pembelajaran peserta didik.
- c. Kesesuaian perancangan penilaian pembelajaran di SMPN E Bandung tidak terdapat indikator komponen yang akan dinilai, dan kriteria pencapaian kompetensi.
  - d. Kesesuaian perancangan penilaian pembelajaran di SMPN F Bandung tidak terdapat indikator komponen yang akan dinilai, dan kriteria pencapaian kompetensi tidak lengkap karena hanya memuat rubrik yang berkenaan dengan observasi diskusi kelompok.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya berkenaan dengan identifikasi tujuan pembelajaran, menentukan penilaian, dan merencanakan pembelajaran, maka berikut diberikan paparan implikasi dari hasil temuan:

1. Penyusunan terhadap modul ajar dalam kontek Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Kota Bandung, memperlihatkan bahwa masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Implikasi dari temuan tersebut hendaknya terarah untuk semakin meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar sebagai rancangan yang akan dilakukan di dalam kelas bersama peserta didik. Melalui temuan tersebut, hendaknya membantu para guru supaya terus terinspirasi dan mengoptimalkan penyusunan modul ajar, sehingga tidak menjadikan kegiatan penyusunan modul ajar sebagai kegiatan administratif semata. Dengan kemampuan penyusun modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka secara terarah, maka akan semakin meningkatkan kompetensi peserta didik dan mencapai kemajuan pendidikan secara optimal.
2. Penelitian ini mencoba memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, secara khusus dalam bidang Pendidikan, kurikulum, dan pembelajaran.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, meskipun terdapat beberapa unsur yang perlu mendapat perhatian lebih, karena harapan dapat mencapai kompetensi yang optimal bagi para guru dan kemampuan kompetensi yang semakin meningkat bagi peserta didik. Oleh karena itu, berikut beberapa rekomendasi yang disampaikan pada penelitian ini.

1. Guru perlu meningkatkan keterampilan profesional mereka dalam menetapkan tujuan pembelajaran, merancang penilaian, dan mengatur proses pembelajaran. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengembangkan strategi serta motivasi pribadi agar selalu menemukan inovasi terbaru yang berkaitan dengan penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan penilaian, dan pengorganisasian pembelajaran, terutama untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.
2. Usaha guru dalam mencari strategi dan membangkitkan motivasi harus mendapat dukungan dari institusi pendidikan atau sekolah.
3. Tindakan guru dan institusi pendidikan harus didukung oleh orang tua sebagai elemen penting dalam pengembangan kurikulum. Dengan kata lain, orang tua bisa berpartisipasi dengan memperhatikan kondisi kemampuan anak melalui dukungan yang sesuai agar anak dapat mengoptimalkan potensi mereka. Dengan demikian, fokus pada kemampuan anak dapat mendukung mereka dalam berkembang secara menyeluruh dan siap untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.
4. Inisiatif dari guru, lembaga pendidikan, dan orang tua harus mendapat dukungan dari pemerintah, khususnya melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Selain kegiatan yang sudah dilakukan seperti pemantauan, supervisi, dan pelatihan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan perlu menciptakan kebijakan yang berkelanjutan, efektif, dan efisien dalam melaksanakan pelatihan serta mendorong inovasi dalam pengembangan kurikulum di tingkat lokal.
5. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain untuk mengevaluasi modul pembelajaran mata kuliah matematika secara lebih mendetail. Penelitian

yang lebih mendalam dapat dilakukan di satu atau lebih institusi pendidikan melalui berbagai metode penelitian untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan melengkapi temuan penelitian yang sudah ada.